

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan profil kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik yang digunakan sebagai dasar perancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan penelitian terhadap sesuatu yang kongkrit, dapat diklasifikasikan, dan terukur. Hasil penelitian yang diperoleh disajikan secara nyata dalam bentuk angka, sehingga mudah dianalisis dan ditafsirkan menggunakan perhitungan statistika yang pada akhirnya dapat menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

Pendekatan kuantitatif pada penelitian yang dilaksanakan digunakan dalam mengukur kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dengan metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah suatu metode untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, dan menafsirkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.

Peneliti melakukan beberapa tahap sebelum akhirnya menghasilkan suatu program hipotetik bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Tahap penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Identifikasi

Identifikasi profil kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Kota Serang dilakukan dengan cara pengumpulan dan analisis data yang didapatkan dari penyebaran instrumen penelitian berupa angket.

2. Tahap Perancangan Program

Langkah awal dalam perancangan program adalah melakukan analisis program bimbingan pribadi sosial SMP Negeri 7 Kota Serang berdasarkan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*). Analisis

bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari program bimbingan konseling pribadi sosial SMP Negeri 7 Kota Serang. Selanjutnya, perancangan program bimbingan pribadi dan sosial berpedoman pada data hasil identifikasi kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Kota Serang.

3. Tahap Penimbangan Rancangan Program

Penimbangan rancangan program bimbingan pribadi sosial berupa penilaian program yang dilakukan oleh Guru BK di sekolah dan dosen ahli. Tujuan dari penilaian adalah menguji kelayakan rancangan program sebagai pertimbangan dalam pengembangan program.

4. Tahap Penyempurnaan Rancangan Program

Penyempurnaan program dibuat berdasarkan koreksi yang diberikan oleh penimbang rancangan program.

3.2 Partisipan

Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Kota Serang. Alasan peneliti memilih peserta didik di kelas VII, yaitu:

1. peserta didik kelas VII secara psikologis masih membutuhkan banyak adaptasi dengan lingkungan SMP;
2. pada umumnya mereka secara usia masih berada pada masa kanak-kanak akhir atau menjelang masa remaja awal;
3. kebanyakan individu yang berada pada masa remaja awal banyak mengalami gejala psikologis;
4. masa transisi peserta didik dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama membutuhkan penyesuaian diri untuk dapat memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik;
5. belum pernah dilaksanakan penelitian mengenai kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 7 Kota Serang.

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2012, hlm. 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek-subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik suatu

kesimpulan. Populasi data yang diteliti adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Kota Serang.

Tabel. 3.1
Jumlah Populasi
SMP Negeri 7 Kota Serang

NO	Kelas	Populasi
1.	VII A	42
2.	VII B	40
3.	VII C	37
4.	VII D	42
5.	VII E	42
6.	VII F	41
7.	VII G	36
8.	VII H	40
Jumlah		320

Sampel penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Kota Serang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah *probability sampling*, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Strategi pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*), yaitu pengambilan sampel tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Langkah awal untuk mendapatkan jumlah sampel yang representatif, yaitu dengan menentukan tingkat ketelitian dan kepercayaan yang diinginkan. Tingkat kesalahan akan semakin kecil apabila jumlah sampel semakin mendekati populasi dan semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi semakin besar peluang kesalahannya. Isaac dan Michael (Sugiyono, hlm. 126) menyebutkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Jumlah populasi penelitian adalah 320 orang peserta didik, maka untuk taraf kesalahan 5% jumlah sampel adalah 170 orang peserta didik.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	85
2.	Perempuan	85
Jumlah		170

3.4 Definisi Operasional Variabel

Makna komunikasi interpersonal yang menjadi pedoman dalam penelitian mengacu pada pendapat DeVito (2008, hlm.130) yang mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang yang memiliki hubungan serta dipengaruhi oleh pesan komunikasi yang satu sama lain, secara operasional komunikasi interpersonal dalam penelitian ini adalah proses pertukaran informasi yang terjadi baik antara peserta didik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru SMP Negeri 7 Kota Serang dengan pemahaman atau persepsi yang sama serta mengandung keterbukaan (*openess*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*), sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima. Komunikasi interpersonal peserta didik SMP Negeri 7 Kota Serang akan efektif apabila memenuhi karakteristik sebagai berikut.

a. Keterbukaan (*openess*)

Keterbukaan berarti bahwa peserta didik bersedia untuk terbuka terhadap orang yang diajaknya bicara. Peserta didik harus memiliki kesediaan untuk membuka diri dan menyampaikan informasi yang biasanya disembunyikan, aktif dan kritis dalam berkomunikasi, serta bersikap jujur atas stimulus yang disampaikan lawan bicaranya.

b. Empati (*empathy*)

Berempati dalam komunikasi interpersonal menuntut peserta didik untuk mampu memposisikan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain serta mampu berpikir hal yang orang lain pikirkan. Secara non verbal peserta didik dapat memberikan reaksi atas komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan gerakan tubuh atau ekspresi wajah.

c. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal dapat ditunjukkan oleh peserta didik dengan menampilkan sikap saling memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan. Bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan, dan provokasional dalam menjadikan komunikasi lebih efektif, sehingga peserta didik bersedia mendengarkan pandangan yang berlawanan.

d. Sikap positif (*positiveness*)

Komunikasi interpersonal akan efektif apabila peserta didik memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Penyampaian sikap positif dalam komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang menjadi teman berinteraksi. Peserta didik juga dituntut untuk mampu berinteraksi dan beraksi secara menyenangkan terhadap situasi interaksi.

e. Kesetaraan (*equality*)

Komunikasi interpersonal mengharuskan peserta didik untuk mengakui bahwa dirinya berharga dan menyadari bahwa memiliki suatu informasi yang harus disampaikan. Peserta didik juga harus dapat menerima pihak lain, sehingga tidak ragu untuk memberikan penghargaan positif.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai profil kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Kota Serang yang dijadikan dasar dalam penyusunan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu angket. Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh peserta didik sesuai dengan petunjuk pengisiannya.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana peneliti telah menyediakan pilihan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Alternatif jawaban dikembangkan berdasarkan skala *likert* dengan alternatif jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), antara sesuai dan tidak sesuai (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Angket digunakan peneliti untuk mengetahui profil komunikasi interpersonal peserta didik.

3.5.2 Pengembangan Kisi-Kisi

Angket dibuat berdasarkan kriteria komunikasi interpersonal yang efektif, dimana keefektifan tersebut meliputi beberapa aspek, yaitu keterbukaan (*openess*),

empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Komunikasi Interpersonal
(Sebelum *judgement*)

ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM		JUMLAH
		(+)	(-)	
1. Keterbukaan (<i>openess</i>)	a. Bersedia membuka diri.	1, 2	3, 4	4
	b. Bersedia mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan.	5, 6	7,8	4
	c. Bereaksi secara jujur terhadap stimulus.	9, 10	11,12	4
	d. Aktif dan kritis dalam berkomunikasi.	13, 14	15, 16	4
2. Empati (<i>empathy</i>)	a. Mampu menempatkan diri pada situasi yang dihadapi teman tanpa melebur dalam emosional teman.	17, 18	19, 20	4
	b. Mampu berpikir sebagaimana teman berpikir.	21, 22	23, 24	4
	c. Menunjukkan perasaan melalui gerak-gerik dan ekspresi wajah.	25, 26	27, 28,	4
3. Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)	a. mampu menampilkan sikap saling memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan	29, 30	31, 32	4
	b. Berterus terang tentang apa yang dipikirkan.	33, 34	35, 36	4
	c. Mampu menjadikan komunikasi lebih efektif.	37, 38	39, 40	4
	d. Memiliki kemampuan untuk mendengarkan pendapat teman yang berbeda dengan pendapat sendiri.	41, 42	43, 44, 45	5
	e. Memiliki kemampuan dalam penyampaian pesan, perasaan, dan persepsi tanpa menilai kekurangan (bersikap deskriptif).	46, 47	48, 49	4
	f. Menampilkan perilaku secara apa adanya (Spontanitas)	50, 51	52, 53	4

ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM		JUMLAH
		(+)	(-)	
4. Sikap positif (<i>positiveness</i>)	a. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri.	54, 55	56, 57	4
	b. Memiliki sikap positif terhadap teman.	58, 59 60	61, 62, 63	6
	c. Memiliki kemampuan bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.	64, 65	66, 67	4
5. Kesetaraan (<i>equality</i>)	a. Mengakui bahwa dirinya berharga.	68, 69	70, 71	3
	b. Menyadari bahwa memiliki suatu informasi yang harus disampaikan.	72, 73	74, 75	4
	c. Menerima pihak lain sehingga tidak ragu untuk memberikan penghargaan positif.	76, 77	78, 79	4
	d. Memiliki kemampuan memberikan penghargaan positif tanpa syarat.	80, 81	82, 83	4
JUMLAH				83

3.5.3 Pedoman Skoring

Angket dikembangkan dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), antara sesuai dan tidak sesuai (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Berikut pedoman skor penilaian setiap item pernyataan dalam instrumen kemampuan komunikasi interpersonal.

Tabel 3.4
Skor Penilaian Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
Sangat sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Antara sesuai dan tidak sesuai (N)	3	3
Tidak sesuai (TS)	2	4
Sangat tidak sesuai (STS)	1	5

Setiap *item* pada instrumen diasumsikan memiliki rentang skor 1-5 sesuai kriteria masing-masing alternatif jawaban. Bobot dari setiap alternatif jawaban sebagai berikut.

1. Sangat sesuai (SS), mendapatkan skor 5 untuk pernyataan positif dan skor 1 untuk pernyataan negatif.
2. Sesuai (S), mendapatkan skor 4 untuk pernyataan positif dan skor 2 untuk pernyataan negatif.
3. Antara sesuai dan tidak sesuai (N), mendapatkan skor 3 baik pernyataan positif maupun negatif.
4. Tidak sesuai (TS), mendapatkan skor 2 untuk pernyataan positif dan 4 untuk pernyataan negatif.
5. Sangat tidak sesuai (STS), mendapatkan skor 1 pada pernyataan positif dan skor 5 untuk pernyataan negatif.

3.5.4 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen kemampuan komunikasi interpersonal yang disusun sebelum diuji cobakan kepada responden terlebih dahulu ditimbang kelayakannya oleh pakar. Penimbangan instrumen penelitian bertujuan untuk melihat kesesuaian antara rumusan pernyataan dengan indikator dari setiap aspek dan menilai kelayakan instrumen berdasarkan bahasa, konstruk, dan isi. Penilaian instrumen dikategorikan kepada dua kategori, yaitu memadai dan tidak memadai. Memadai berarti *item* pernyataan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik, sedangkan tidak memadai berarti *item* pernyataan tidak layak digunakan atau dapat digunakan namun perlu diperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan hasil penimbangan.

Penimbangan instrumen dilakukan oleh tiga orang Dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang dipilih berdasarkan keahliannya, yaitu pakar instrumen, pakar komunikasi, dan pakar bimbingan pribadi sosial. Hasil penimbangan dari ketiga pakar, yaitu instrumen kemampuan komunikasi interpersonal secara umum sudah memadai. Artinya, instrumen sudah dapat digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi intrapersonal dengan ada beberapa *item* yang perlu direvisi terutama dari segi bahasa. Berdasarkan

penimbangan yang dilakukan oleh ketiga dosen terhadap instrumen penelitian diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Penimbangan Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Hasil Penimbangan Dosen Ahli	No. Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 5, 7, 8, 10, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 30, 32, 34, 35, 36, 38, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 50, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 65, 67, 69, 71, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 82, dan 83.	55
Revisi	3, 4, 6, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 24, 28, 29, 31, 33, 37, 39, 41, 48, 49, 51, 54, 64, 66, 68, 72, dan 81.	27
Hilangkan	1	82

Hasil penimbangan instrumen oleh tiga dosen ahli mendapatkan hasil bahwa 55 pernyataan memadai, 27 pernyataan revisi, dan 1 pernyataan dihilangkan, sehingga didapatkan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Angket Komunikasi Interpersonal
(Setelah *Judgement*)

ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM		JUMLAH
		(+)	(-)	
1. Keterbukaan (<i>openess</i>)	a. Bersedia membuka diri.	1, 2	3, 4	4
	b. Bersedia mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan.	5, 6	7,8	4
	c. Bereaksi secara jujur terhadap stimulus.	9, 10	11,12	4
	d. Aktif dan kritis dalam berkomunikasi.	13, 14	15, 16	4
2. Empati (<i>empathy</i>)	a. Mampu menempatkan diri pada situasi yang dihadapi teman tanpa melebur dalam emosional teman.	17, 18	19, 20	4
	b. Mampu berpikir sebagaimana teman berpikir.	21, 22	23, 24	4
	c. Menunjukkan perasaan melalui gerak-gerik dan	25, 26	27, 28,	4

ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM		JUMLAH
		(+)	(-)	
	Ekspresi wajah.			
3. Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)	a. mampu menampilkan sikap saling memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan	29, 30	31, 32	4
	b. Berterus terang tentang apa yang dipikirkan.	33, 34	35, 36	4
	c. Mampu menjadikan komunikasi lebih efektif.	37, 38	39, 40	4
	d. Memiliki kemampuan untuk mendengarkan pendapat teman yang berbeda dengan pendapat sendiri.	41, 42	43, 44, 45	5
	e. Memiliki kemampuan dalam penyampaian pesan, perasaan, dan persepsi tanpa menilai kekurangan (bersikap deskriptif).	46, 47	48, 49	4
	f. Menampilkan perilaku secara apa adanya (Spontanitas)	50, 51	52, 53	4
4. Sikap positif (<i>positiveness</i>)	a. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri.	54, 55	56, 57	4
	b. Memiliki sikap positif terhadap teman.	58, 59, 60	61, 62, 63	6
	c. Memiliki kemampuan bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.	64, 65	66, 67	4
5. Kesetaraan (<i>equality</i>)	a. Mengakui bahwa dirinya berharga.	68, 69	70	3
	b. Menyadari bahwa memiliki suatu informasi yang harus disampaikan.	71, 72	73, 74	4
	c. Menerima pihak lain sehingga tidak ragu untuk memberikan penghargaan positif.	75, 76	77, 78	4
	d. Memiliki kemampuan memberikan penghargaan positif tanpa syarat.	79, 80	81, 82	4
JUMLAH				82

3.5.5 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2015 kepada 5 orang peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Kota Serang. Tujuan dari uji keterbacaan adalah untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat dipahami oleh responden. Berdasarkan uji keterbacaan terdapat beberapa kata dan kalimat yang tidak dipahami oleh responden, sehingga dilakukan perbaikan berupa penyederhanaan kata maupun kalimat yang lebih dapat dipahami oleh responden.

3.5.6 Uji Validitas

Uji validitas instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui bahwa instrumen penelitian yang dibuat dapat digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Kota Serang. Uji validitas instrumen yang dilakukan menggunakan data yang dikumpulkan secara *built-in*, artinya responden untuk uji validitas instrumen penelitian merupakan populasi yang akan digunakan sebagai data yang akan dianalisis. Pengolahan data uji validitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21*. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Signifikansi	No. Item	Jumlah
Valid	3, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 41, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 51, 54, 55, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, dan 82.	66
Tidak Valid	1, 2, 4, 5, 7, 21, 35, 40, 42, 45, 50, 52, 53, 56, 70, dan 71.	16

Hasil uji validitas instrumen menunjukkan terdapat 66 pernyataan yang valid dan 16 pernyataan tidak valid. Kisi-kisi angket kemampuan komunikasi interpersonal setelah proses uji validitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Angket Komunikasi Interpersonal
(Setelah Uji Validitas)

ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM		JUMLAH
		(+)	(-)	
1. Keterbukaan (<i>openess</i>)	a. Bersedia membuka diri.	-	3	1
	b. Bersedia mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan.	6	8	2
	c. Bereaksi secara jujur terhadap stimulus.	9, 10	11, 12	4
	d. Aktif dan kritis dalam berkomunikasi.	13, 14	15, 16	4
2. Empati (<i>empathy</i>)	a. Mampu menempatkan diri pada situasi yang dihadapi teman tanpa melebur dalam emosional teman.	17, 18	19, 20	4
	b. Mampu berpikir sebagaimana teman berpikir.	22	23, 24	3
	c. Menunjukkan perasaan melalui gerak-gerik dan ekspresi wajah.	25, 26	27, 28	4
3. Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)	a. Mampu menampilkan sikap saling memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan	29, 30	31, 32	4
	b. Berterus terang tentang apa yang dipikirkan.	33, 34	36	3
	c. Mampu menjadikan komunikasi lebih efektif.	37, 38	39	3
	d. Memiliki kemampuan untuk mendengarkan pendapat teman yang berbeda dengan pendapat sendiri.	41	43, 44	3
	e. Memiliki kemampuan dalam penyampaian pesan, perasaan, dan persepsi tanpa menilai kekurangan (bersikap deskriptif).	46, 47	48, 49	4
	f. Menampilkan perilaku secara apa adanya (Spontanitas)	51	-	1

ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM		JUMLAH
		(+)	(-)	
4. Sikap positif (positiveness)	a. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri.	54, 55	57	3
	b. Memiliki sikap positif terhadap teman.	58, 59, 60	61, 62, 63	6
	c. Memiliki kemampuan bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.	64, 65	66, 67	4
5. Kesetaraan (equality)	a. Mengakui bahwa dirinya berharga.	68, 69	-	2
	b. Menyadari bahwa memiliki suatu informasi yang harus disampaikan.	72	73, 74	3
	c. Menerima pihak lain sehingga tidak ragu untuk memberikan penghargaan positif.	75, 76	77, 78	4
	d. Memiliki kemampuan memberikan penghargaan positif tanpa syarat.	79, 80	81, 82	4
JUMLAH				66

3.5.7 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji keterandalan instrumen kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) reliabilitas berarti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel artinya, dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk mengukur apa yang akan diukur meskipun berkali-kali dilakukan pengambilan data.

Perhitungan Reliabilitas instrumen kemampuan komunikasi interpersonal dengan metode statistika menggunakan *IBM SPSS Statistics 21*. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus Alpha.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya item pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians item

$\sigma^2 t$ = varians total

Sebagai acuan untuk mengetahui tingkat reliabilitas digunakan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kriteria Reliabilitas Instrumen

<i>Very high</i>	≥ 0.90
<i>High</i>	0.80-0.89
<i>Acceptable</i>	0.70-0.79
<i>Moderate/acceptable</i>	0.60-0.69
<i>Low/unacceptable</i>	≤ 0.59

(Jones, 2010, hlm. 94)

Uji reliabilitas instrumen kemampuan komunikasi interpersonal didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.10
Tingkat Reliabilitas Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal
Reliability Statistics

<i>Cronbac h's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.868	66

Berdasarkan perhitungan nilai reliabilitas instrumen adalah 0,868 termasuk dalam kategori *High*. Artinya, instrumen yang dibuat memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat digunakan sebagai alat ukur kemampuan komunikasi interpersonal.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian mengenai kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Kota Serang dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut.

1. Tahap persiapan
 - a. Mengajukan tema penelitian kepada Dosen Mata Kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling.
 - b. Melakukan studi pendahuluan mengenai kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik di SMP Negeri 7 Kota Serang.
 - c. Menyusun proposal penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, fokus masalah, dan sistematika penulisan. Selanjutnya proposal diseminarkan kepada Dosen Mata Kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling guna mendapatkan masukan serta rekomendasi dosen pembimbing skripsi.
 - d. Proposal direvisi kemudian disahkan oleh Dewan Skripsi dan Ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
 - e. Pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing.
 - f. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Kota Serang.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Penyusunan instrumen penelitian kemampuan komunikasi interpersonal berpedoman pada definisi operasional variabel yang telah dirumuskan.
 - b. Uji kelayakan instrumen penelitian yang dilakukan oleh tiga dosen penimbang.
 - c. Pelaksanaan uji keterbacaan instrumen penelitian kepada lima orang peserta didik kelas VII di SMP Negeri 7 Kota Serang.
 - d. Pengumpulan data penelitian melalui penyebaran instrumen penelitian kemampuan komunikasi interpersonal kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Kota Serang Tahun Ajaran 2014/2015.
 - e. Pengolahan data hasil penelitian meliputi kegiatan menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul guna dijadikan pedoman dalam pembuatan program hipotetik bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.
 - f. Penyusunan program hipotetik bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.

- g. Penimbangan program oleh dua dosen ahli dan satu Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Kota Serang.
 - h. Penyempurnaan program sesuai dengan masukan yang diberikan oleh para penimbang, program berupa program hipotetik.
3. Tahap pelaporan
- a. Konsultasi *draft* skripsi kepada dosen pembimbing skripsi.
 - b. Pengujian hasil penelitian dalam sidang sarjana.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Verifikasi Data

Angket penelitian diperiksa terlebih dahulu sebelum dilakukan proses pengolahan data hasil penelitian. Verifikasi data dilakukan dengan memeriksa jumlah angket yang terkumpul termasuk kelengkapan identitas diri peserta didik sebagai responden. Tujuan dari verifikasi data, yaitu untuk mengetahui data yang layak untuk diolah menjadi dasar pembuatan rancangan program hipotetik bimbingan pribadi dan sosial untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Kota Serang.

3.7.2 Pengelompokan Data

Pengelompokan data bertujuan untuk mengetahui profil umum kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Kota Serang. Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen berupa angket kemampuan komunikasi interpersonal kemudian diolah dengan menetapkan lima kategori kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Kelima kategori tersebut terdiri dari kategori sangat rendah (SR) apabila peserta didik paling banyak memilih jawaban sangat tidak sesuai (STS), rendah (R) apabila peserta didik paling banyak memilih jawaban tidak sesuai (TS), sedang (S) apabila peserta didik paling banyak memilih jawaban antara sesuai dan tidak sesuai (N), tinggi (T) apabila peserta didik paling banyak memilih jawaban sesuai (S), dan sangat tinggi (ST) apabila peserta didik paling banyak memilih jawaban sangat sesuai (SS). Penentuan skor pada setiap kategori dilihat berdasarkan skor rata-rata minimal dan skor rata-rata maksimal. Penentuan

kategori kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.11
Kategori Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

Kategori	Rentang Skor Rata-Rata	Interpretasi
Sangat Rendah	1,00-1,99	Peserta didik memiliki kecenderungan tingkat komunikasi interpersonal sangat rendah. Peserta didik pada kategori sangat rendah berarti belum mampu menunjukkan dan belum terampil mengaplikasikan perilaku komunikasi interpersonal dalam kehidupan sosialnya atau belum memiliki kriteria komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu keterbukaan (<i>openess</i>), empati (<i>empathy</i>), sikap mendukung (<i>supportiveness</i>), sikap positif (<i>positiveness</i>), dan kesetaraan (<i>equality</i>).
Rendah	2,00-2,99	Peserta didik memiliki kecenderungan tingkat komunikasi interpersonal rendah. Peserta didik pada kategori rendah berarti telah mampu menunjukan perilaku komunikasi interpersonal, namun belum terampil mengaplikasikannya dalam kehidupan sosialnya atau belum terampil mengaplikasikan kriteria komunikasi yang efektif, yaitu keterbukaan (<i>openess</i>), empati (<i>empathy</i>), sikap mendukung (<i>supportiveness</i>), sikap positif (<i>positiveness</i>), dan kesetaraan (<i>equality</i>).
Sedang	3,00-3,99	Peserta didik memiliki kecenderungan tingkat komunikasi interpersonal sedang. Peserta didik pada kategori sedang berarti telah cukup mampu menunjukan perilaku

Kategori	Rentang Skor Rata-Rata	Interpretasi
		komunikasi interpersonal atau telah cukup terampil mengaplikasikan kriteria komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu keterbukaan (<i>openess</i>), empati (<i>empathy</i>), sikap mendukung (<i>supportiveness</i>), sikap positif (<i>positiveness</i>), dan kesetaraan (<i>equality</i>).
Tinggi	4,00-4,99	Peserta didik memiliki kecenderungan tingkat komunikasi interpersonal yang tinggi. Peserta didik pada kategori tinggi berarti telah mampu menunjukkan keterampilan komunikasi interpersonal dan terampil mengaplikasikannya dalam kehidupan sosialnya telah dapat mencapai tingkat komunikasi interpersonal dengan baik pada setiap aspek, yaitu keterbukaan (<i>openess</i>), empati (<i>empathy</i>), sikap mendukung (<i>supportiveness</i>), sikap positif (<i>positiveness</i>), dan kesetaraan (<i>equality</i>).
Sangat Tinggi	$\geq 5,00$	Peserta didik memiliki kecenderungan tingkat komunikasi interpersonal yang sangat tinggi. Peserta didik pada kategori sangat tinggi berarti telah mampu menunjukkan perilaku komunikasi interpersonal dengan sangat baik dan terampil mengaplikasikannya dalam kehidupan sosialnya atau telah mencapai tingkat komunikasi interpersonal dengan sangat optimal pada setiap aspek, yaitu keterbukaan (<i>openess</i>), empati (<i>empathy</i>), sikap mendukung (<i>supportiveness</i>), sikap positif (<i>positiveness</i>), dan kesetaraan (<i>equality</i>).

3.8 Uji Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal antara Peserta Didik Laki-laki dan Peserta Didik Perempuan

Identifikasi perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan dilakukan melalui uji beda dua rata-rata dengan menggunakan uji statistika nonparametrik. Uji beda dua rata-rata menggunakan uji *Mann-Whitney*, uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan baik secara keseluruhan maupun masing-masing aspek.

Hipotesis yang diajukan adalah “Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan komunikasi interpersonal antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan” dan secara statistik dirumuskan $H_0: \mu_1 = \mu_2$ dan $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ dengan kriteria terima H_0 apabila $\text{sig} > \alpha$ (0,05) dan terima H_1 apabila $\text{sig} < \alpha$ (0,05).

Uji *Mann-Whitney* digunakan dalam menghitung uji beda rata-rata kemampuan komunikasi interpersonal antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Uji beda dua rata-rata pada penelitian ini menggunakan Uji *Mann-Whitney U* menggunakan *software IBM SPSS Statistics 21* Rumus-rumus yang digunakan dalam Uji *Mann-Whitney* adalah sebagai berikut.

a. Mencari nilai U dengan menggunakan rumus:

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

Keterangan:

U_1 = Statistik uji U_1

U_2 = Statistik uji U_2

$\sum R_1$ = Jumlah peringkat sampel 1

$\sum R_2$ = Jumlah peringkat sampel 2

n_1 = Jumlah anggota sampel 1

n_2 = Jumlah anggota sampel 2

- b. Setelah nilai U diketahui, langkah selanjutnya adalah menghitung skor Z dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 \cdot n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 \cdot n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

- c. Setelah skor Z hitung diketahui, kemudian bandingkan dengan skor Z tabel.